



Dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI berhubungan erat dengan motivasi menyusui eksklusif

Husband's support for his wife in breastfeeding is closely related to the motivation for exclusive breastfeeding

Endar Timiyatun, Eka Oktavianto

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is one program that is quite difficult to develop because it deals with various problems in social society. Until now, exclusive breastfeeding coverage in Yogyakarta still has not reached the target expected. The factors that are suspected to cause in this case is the lack of exclusive breastfeeding motivation. One cause of this is husband support. The objective of this study was to analyze the relationship between husband's support in giving breastfeeding with mother's exclusive breastfeeding motivation in Puskesmas Sewon II Bantul. The Method of this research used non-experimental research with cross-sectional design. Respondents in this study were breastfeeding mothers who had infants < 6 months in the work area at Puskesmas Sewon II Bantul. The sampling technique used purposive sampling. The analytical test which was used to know the relationship is chi-square test. The results was husband's support for breastfeeding in the working area of Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta was in average category of 47 persons (58.8%). Mother's exclusive breastfeeding motivation majority in moderate category as many as 49 people (61.2%). Result of correlation test between two variables got p value < 0.05. The conclusion, there was a relationship between husband's support in breastfeeding with mother's exclusive breastfeeding motivation in Puskesmas Sewon II Bantu (p value < 0.05).

Keyword: Husband support, motivation, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan di sosial masyarakat. Sampai saat ini cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta masih belum mencapai target yang diharapkan. Faktor yang diduga menyebabkan hal tersebut adalah motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang. Salah satu penyebab kurangnya motivasi menyusui adalah dukungan para suami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif pada ibu di Puskesmas Sewon II Bantul. Kami melakukan penelitian noneksperimental dengan rancangan *cross-sectional*. Responden pada penelitian ini ibu adalah menyusui yang memiliki bayi < 6 bulan di area kerja di Puskesmas Sewon II Bantul. Teknik samplingnya adalah purposif. Uji analisis yang digunakan untuk melihat hubungan adalah uji *chi-square*. Hasilnya adalah dukungan suami dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta mayoritas dalam kategori cukup baik yakni sebanyak 47 orang (58.8%). Motivasi ibu menyusui eksklusif mayoritas dalam kategori sedang yakni sebanyak 49 orang (61.2%). Hasil uji korelasi antara dua variabel didapatkan nilai $p < 0.05$. Kesimpulan adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif pada ibu di Puskesmas Sewon II Bantu (nilai $p < 0.05$).

Kata kunci: dukungan suami, motivasi, ASI eksklusif

Korespondensi: Eka Oktavianto, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan Blado, Potorono, Banguntapan, Yogyakarta Indonesia, ekaoktavianto12@gmail.com

PENDAHULUAN

Dukungan pemberian ASI eksklusif dari berbagai negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pemberian ASI. Meskipun sudah ada bukti kuat bahwa ASI eksklusif mencegah penyakit seperti diare dan pneumonia yang menyebabkan 40% dari kematian balita di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia menurun dari 40% di tahun 2002 menjadi 32% persen pada tahun 2007 (1).

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Dari data cakupan ASI eksklusif di Provinsi DIY sampai dengan tahun 2008 mencapai 39.9%, menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 34.56% dan meningkat menjadi 40.03% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011, cakupan ASI eksklusif kembali menunjukkan peningkatan menjadi 49.5%. Capaian ASI eksklusif tahun 2012 menunjukn kondisi yang sedikit menurun yaitu sebesar 48%. Data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Yogyakarta (2). Rendahnya pemberian ASI sendiri dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan kekurangan nutrisi pada bayi. Sehingga perlu adanya kesadaran dan motivasi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lain agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi.

Target pemberian ASI eksklusif juga masih belum tercapai di Kabupaten Bantul. Data cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2016 yaitu sebesar 75.06%, mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2015 (74.73%), dan 2014 (71.55%) (3). Meskipun mengalami peningkatan, cakupan ASI di Kabupaten Bantul masih jauh dari target MDGs tahun 2015 yaitu sebesar 80% (4).

Menurut data Dinas Kesehatan Bantul tercatat dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI

eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta tahun 2014, sebanyak 141 bayi (56.63%) dari 249 bayi, dan di tahun 2015 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif 461 bayi (68.20%) dari 676 bayi, kemudian pada tahun 2016 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif menurun yaitu ada 255 bayi (51.72%) dari 493 bayi (3). Dari data tersebut menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta, angka pemberian ASI eksklusifnya masih cenderung rendah dan fluktuatif. Bahkan dari data Dinas Kesehatan Bantul, jumlah bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif tertinggi dibandingkan wilayah kerja Puskesmas lain di Kabupaten Bantul (3).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai ibu menyusui di Puskesmas Sewon II Bantul, didapatkan hasil dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 6 ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dan mengatakan suaminya jarang memberikan dukungan atau bantuan serta motivasi dalam menyusui dikarenakan suami sibuk bekerja di luar rumah.

Suami sebagai orang terdekat dari ibu menyusui, memiliki peran yang cukup besar dalam kesuksesan pemberian ASI. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Brown dan Davis mengungkapkan bahwa semua responden yakni suami memiliki keinginan untuk memberikan dukungan kepada istrinya, akan tetapi mereka belum tahu bagaimana caranya. Ketidaktahuan tersebut membuat mereka gagal dalam memberikan dukungan. Dukungan yang diberikan suami dipercaya akan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui (5). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI dengan motivasi ibu menyusui eksklusif.

METODE DAN SAMPEL

Penelitian ini merupakan jenis penelitian noneksperimen dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan di Puskesmas Sewon II

Bantul yang berjumlah 80 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel. Seluruh anggota populasi dilakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan suami dan kuesioner motivasi menyusui eksklusif. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Kendal-tau*.

HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden, dukungan suami dalam menyusui, motivasi ibu menyusui eksklusif, dan hubungan antara keduanya.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia ibu, jumlah anak, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pemakaian kontrasepsi, penyakit penyerta ibu. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden	n	%
Usia ibu		
Dewasa muda	22	27.5
Dewasa tua	58	72.5
Lanjut usia	0	0
Jumlah anak		
1 anak	22	27.5
Lebih dari 1 anak	58	72.5
Tingkat pendidikan ibu		
Rendah	28	35.0
Sedang	40	50.0
Tinggi	12	15.0
Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	45	56.3
Bekerja	35	43.8
Pendapatan Keluarga		
≤ UMK (Rp 1.404.760)	11	13.8
> UMK (Rp 1.404.760)	69	86.2
Pemakaian Kontrasepsi		
Ya	57	71.3
Tidak	23	28.7
Status penyakit ibu		
Ada penyakit penyerta	0	0
Tidak ada penyakit penyerta	80	100
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas ibu berusia dewasa tua yakni 58 orang (72.5%), memiliki anak lebih dari satu yakni 58 orang (72.5%), memiliki

tingkat pendidikan sedang yakni 40 orang (50%), tidak bekerja yakni 45 orang (56.3%), menggunakan kontrasepsiyakni 57 orang (71.3%), memiliki pendapatan keluarga di atas UMK yakni 69 orang (86.2%), dan tidak memiliki penyakit penyerta yakni sebanyak 80 orang (100%).

2. Dukungan suami dalam menyusui

Dukungan suami dalam menyusui dikategorisasikan kedalam tiga tingkatan yakni kurang, cukup, dan baik. Dukungan suami dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Dukungan suami dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Dukungan suami	n	%
Baik	16	20.0
Cukup baik	47	58.8
Kurang Baik	17	21.3
Total	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan menyusui dari suami dalam kategori cukup baik dengan jumlah 47 orang (58.8%).

3. Motivasi ibu menyusui eksklusif

Motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dikategorisasikan dalam lima tingkatan motivasi yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tingkat motivasi ibu menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta tersaji pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Motivasi ibu menyusui eksklusif pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Motivasi ibu menyusui eksklusif	n	%
Sangat tinggi	6	7.5
Tinggi	19	23.8
Sedang	30	37.5
Rendah	20	25.0
Sangat rendah	5	6.3
Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi dalam kategori sedang untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan jumlah 30 orang (37.5 %).

4. Hubungan antara dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif

Berikut ini adalah tabulasi silang antara dukungan suami dalam pemberian ASI dengan motivasi ibu menyusui eksklusif. Hubungan dukungan suami dalam menyusui dengan motivasi ibu menyusui eksklusif tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hubungan antara dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI dengan motivasi ibu menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Dukungan suami kepada istri dalam menyusui	Motivasi menyusui eksklusif												Nilai r	Nilai p
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat rendah		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	7.5	6	7.5	2	2.5	2	2.5	0	0.0	16	20.0	0.530	0.000
Cukup	0	0.0	12	15.0	24	30.0	11	13.8	0	0.0	47	58.8		
Kurang	0	0.0	1	1.3	4	5.0	7	8.8	5	6.3	17	21.2		
Total	6	7.5	19	23.8	30	37.5	20	25.0	5	6.3	80	100		

Uji analisis: *Kendall tau*

Berdasarkan tabulasi silang hubungan dukungan suami kepada istri dengan motivasi menyusui eksklusif pada Tabel 4, terlihat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan cukup baik dari suami akan cenderung untuk memiliki motivasi menyusui dalam kategori yang sedang (24 orang, 30.0%). Hasil uji *kendall tau* didapatkan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $p < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta. Kekuatan korelasi dapat dilihat dari nilai r sebesar 0.530. Nilai $r = 0.530$ memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel cukup kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif, artinya semakin besar dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, maka semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Ibu yang mendapatkan dukungan cukup baik dari suaminya akan cenderung untuk memiliki motivasi menyusui dalam kategori yang sedang (24 orang, 30.0%). Hasil uji *kendall tau* didapatkan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $p < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami kepada istri

dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta. Kekuatan hubungan antar variabel adalah cukup kuat (nilai $r = 0.530$) dengan arah korelasi yang positif, artinya semakin besar dukungan suami, maka semakin tinggi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keputusan dan motivasi ibu dalam menyusui diantaranya pengaruh budaya, media, tenaga kesehatan, sosiodemografi (usia, pendidikan, pekerjaan) dan dukungan suami (6)(7)(8). Dukungan dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam menyusui. Wanita yang memiliki keinginan kuat untuk menyusui akan meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka untuk menyusui. Hal yang sama juga ditemukan dari beberapa hasil penelitian, bahwa suami memainkan peran dalam mendukung ibu untuk dapat memilih dan menentukan apakah akan menyusui bayinya atau tidak (9)(6).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Sikorski, dkk., bahwa terdapat faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi dalam proses pemberian ASI, antara

lain budaya, dukungan dan kebiasaan keluarga dalam memberikan makanan setelah bayi lahir, memberikan susu formula karena takut bayi tidak kenyang dengan hanya ASI, takut ASI tidak cukup untuk bayinya, tenaga kesehatan dan kebijakan rumah sakit (10). Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga. Suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang diputuskan termasuk dalam perawatan anak.

Dukungan yang diberikan suami akan meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Motivasi menyusui adalah suatu dorongan, kemauan, dan hasrat yang muncul karena adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mulai bayi pertama lahir hingga usia 6 bulan. Menurut Soetjiningsih, dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya, keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan suami berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini dapat meningkatkan refleksi prolaktin dan refleksi *let down* (8).

Status pernikahan mempengaruhi kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif. Keberlanjutan menyusui berhubungan dengan status pernikahan (11)(12)(13). Ibu yang menikah/bersuami akan lebih besar untuk melanjutkan pemberian ASI (OR: 1.82; 95%; CI: 1.39-13.05) (12). Lebih lanjut Xiang, dkk. menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diberikan suami membuat kondisi mental yang lebih baik pada ibu dan ibu yang memiliki kondisi mental yang baik akan lebih besar untuk melanjutkan pemberian ASI. Sikap ibu terhadap keputusan untuk tetap menyusui juga merupakan hasil dukungan suami, sehingga pengaruh suami di sini relatif besar (12). Hasil penelitian Xiang,

dkk. didukung oleh hasil penelitian Jackson, dkk., bahwa variabel demografi yang mempengaruhi keberlanjutan menyusui saat kembali bekerja adalah status perkawinan dan status sosial ekonomi. Ibu yang tidak menikah atau dengan status sosial ekonomi yang rendah akan lebih besar untuk tidak melanjutkan pemberian ASI sekembalinya bekerja dibandingkan dengan ibu yang menikah atau dengan status ekonomi yang tinggi (OR: 0.21; 95% CI: 0.001-0.59) (11). Guendelman, dkk. juga menyatakan hal yang sama, yakni bahwa pendapatan yang lebih tinggi dan status marital atau pernikahan berhubungan dengan keberlanjutan menyusui (nilai $p < 0.001$) (13). Selain itu juga dari hasil penelitian Qiu, dkk. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan status sosial ekonomi rendah akan lebih sedikit yang sukses memberikan ASI eksklusif (OR: 0.42; 95% CI: 0.29-0.59). Hal ini disebabkan status pendidikan dan juga pengetahuan ibu yang rendah tentang menyusui banyak dialami ibu dengan status sosial ekonomi yang rendah (14).

Pemberian ASI bukanlah tanggung jawab ibu saja, namun peran seorang suami dan lingkungan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui. Dukungan dari suami dan lingkungan sangat membantu ibu mencapai keberhasilan menyusui bayi. Dukungan tersebut dapat menurunkan stres yang dialami oleh ibu selama menyusui. Stres yang dialami ibu selama menyusui seperti khawatir akan kurangnya produksi ASI, takut bentuk tubuh payudara berubah, dan merasa tidak mampu memberikan ASI selama bekerja akan menurunkan kemampuan ibu dalam memproduksi ASI. Yang akhirnya akan membuat ibu berhenti memberikan ASI dan menggantinya dengan susu formula. Tiyas menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami akan membuat perasaan ibu senang dan tenang serta tidak stres. Dukungan suami akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ibu. Kondisi inilah yang penting bagi ibu untuk

menghasilkan ASI (15). Ramadani dan Hadi menyatakan bahwa faktor eksternal dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung memberikan ASI eksklusif sebesar 2 kali lebih besar daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif (16).

Dorongan dan dukungan dari keluarga (khususnya suami) serta orang-orang terdekat menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui. Menurut Roesli, dari semua dukungan terhadap ibu menyusui, dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapat dukungan dari suami (17). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Menon dalam Yuliani (2010), bahwa di Bangladesh, pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh peran suami. Seorang individu akan berniat melaksanakan pemberian ASI eksklusif jika ia mempersepsikan bahwa perlu adanya orang yang berpengaruh dalam hidupnya untuk memberikan ASI eksklusif. Orang yang berpengaruh tersebut bisa pasangan, sahabat ataupun petugas kesehatan (18). Dukungan suami sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan menguatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Suami diharapkan secara aktif memberikan dorongan kepada istrinya untuk memberikan ASI eksklusif sehingga bayi dapat terpenuhi nutrisinya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI dengan motivasi menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

SARAN

Beberapa hal yang dapat disarankan antara lain, suami diharapkan sadar dan aktif memberikan dukungan kepada istrinya untuk memberikan ASI secara eksklusif sehingga bayi dapat terpenuhi nutrisinya dengan baik.

Penting adanya dukungan dari suami kepada istri guna membentuk dan meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan orang terdekat dari ibu, khususnya suami.

Penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan menyusui eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. Mari jadikan ASI eksklusif prioritas nasional. Pusat Media UNICEF; 2012. Diakses dari <http://www.unicef.org/indonesia/id>
2. Dinkes DIY. Profil Kesehatan Provinsi DIY. Yogyakarta; 2014. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id>.
3. Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Bantul: Dinkes Kabupaten Bantul.
4. Kemenkes RI. Mari Dukung Menyusui dan Bekerja. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemenkes; 2014. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>.
5. Brown, A. & Davies, R. Father's Experiences of Supporting Breastfeeding: Challenges for Breastfeeding Promotion and Education. *Maternal & Child Nutrition*. 2014; (10): 510-526.
6. Chapman, L. and Duham, R.F. *Maternal Newborn Nursing: The Critical Component of Nursing Care*. Philadelphia: F.A Davis Company; 2010.
7. Klossner, N.J., Hatfield, N.T. *Introductory Maternity and Pediatric Nursing. Second. Ed.* Lippincot Williams & Wilkins. Philadelphia; 2010.
8. Soetjiningsih. *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2013.
9. Meedya, S., Fahy, K., Kable, A. Factor That Positively Influence Breastfeeding Duration To 6 Months: A literature Review. *Woman and Birth* 2010 (4) :135-145
10. Sikorski, J., Renefrew, M.J., Pindoria, S., Wade, A. Support for breastfeeding mother. *Cochrane Review: John Wiley and Son*; 2005 (1). Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11869599>
11. Jackson, S.C.T. et al. In-hospital Breastfeeding and Intention to Return to Work Influence Mothers' Breastfeeding Intentions. *Journal of Human*

- Lactation*. 2016 (32)(4): NP76-NP83. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26243753>.
12. Xiang, N. et al. Timing of Return to Work and Breastfeeding in Australia. *Pediatrics*. 2016 (137): 6
 13. Guedelman, S. et al. Juggling Work and Breastfeeding: Effects of Maternity Leave and Occupational Characteristics. *Pediatric*. 2016 (123:1):e38-46.
 14. Qiu, L., Zhao, Y., Lee, A.H., & Xie, X. Initiation of breastfeeding and prevalence of exclusive breastfeeding at hospital discharge in urban, suburban and rural area of Zhejiang China. *International Breastfeeding Journal*. 2009. (4:1): p:1-7.
 15. Tiyas, M.W., Purnomo, W., & Nurmala, I. The Relationship Between Social Support and Exclusive Breastfeeding on Housewives. *Dana International of Researchers (DIJR)* Vol.2 Issue 9, 2017; 01-09. ISSN: 2343-6743
 16. Ramadani, M. & Hadi, E.N. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. Sumatra Barat: Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2010; 4 (6): 269-74.
 17. Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2014.
 18. Yuliani, E. Analisis Pengaruh Faktor Perilaku terhadap Cakupan ASI Eksklusif dengan Theory of Planned Behavior dan Health Belief Model di Kabupaten Bojonegoro. Bojonegoro: Akademi Kebidanan Pemerintahan Bojonegoro. *Jurnal administrasi dan kebidanan kesehatan*. 2012; 10(1): 54-59.